

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, saling membutuhkan dan saling tergantung pada manusia yang lain. Dengan sifat dan hakekat tersebut manusia selalu berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya maka mereka akan melakukan pernikahan. Blood (dalam Salamah, 2017) mengatakan bahwa pernikahan merupakan satu dari tiga kejadian besar dalam hidup, seiring dengan kematian dan kelahiran. Duvall (dalam Salamah, 2017) mengatakan bahwa pernikahan dapat dilihat sebagai suatu hubungan dan cara berkomunikasi sebagai bentuk interaksi antara pria dan wanita sifatnya paling intim dan cenderung diperhatikan.

Menurut Hurlock (2002) menikah termasuk dalam suatu tugas perkembangan individu. Oleh karena itu, menikah dan hidup berkeluarga merupakan salah satu siklus kehidupan terpenting dalam tumbuh kembang kehidupan manusia. Menikah menurut Kosmtyzk (dalam Feldman, 2009) diartikan sebagai wadah yang memungkinkan untuk pembagian tugas di dalam satuan sumber daya dan kerja. Pernikahan juga memberikan keintiman komitmen, persahabatan, afeksi pemuasan seksual dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional dan juga sebagai sumber identitas dan harga diri.

Menikah merupakan suatu kebutuhan penting bagi kehidupan manusia dengan memilih calon pasangan yang akan menemani sampai akhir hayat. Setiap orang yang memasuki kehidupan berkeluarga pasti menginginkan terciptanya keluarga yang bahagia, damai, sejahtera, dan tidak ada pertengkaran diantara keduanya. Menurut UU No. 1 Tahun 1974 tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa (Kharlie, 2013). Kepuasan dalam kehidupan pernikahan akan menciptakan kebahagiaan secara keseluruhan daripada kepuasan yang dicapai dari hasil dunia kerja (Sari, 2006).

Menurut Salamah (2017) Manusia yang sudah matang secara emosional pada suatu saat akan memutuskan untuk membentuk lembaga keluarga melalui pernikahan, dengan melakukan pernikahan, manusia memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual, kebutuhan material dan kebutuhan spiritual, dari sisi seksual yang terpenting adalah terpenuhinya kebutuhan cinta yang diungkapkan melalui hubungan seksual. Dengan kata lain, tujuan seseorang menikah adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dan kestabilan dalam hubungan rumah tangga yang mereka jalani.

Menurut Kharlie (2013) sebenarnya tujuan pernikahan adalah hubungan seksual untuk membentuk keluarga yang harmonis. Pada prinsipnya setiap pasangan yang menikah pasti menginginkan hubungan perkawinan yang harmonis dan bahagia. Cara untuk membentuk keluarga yang bahagia yaitu dengan memenuhi kebutuhan lahiriah dan batiniah. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan sandang pangan papan, kasih sayang yang terpenuhi, dan kebutuhan seksual. Menurut Walgito (2011) semua kebutuhan-kebutuhan itu pada hakekatnya menghendaki pemenuhan, termasuk dorongan kebutuhan seksual tersebut. Oleh karena itu dalam diri individu adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, walaupun besar kecilnya atau tinggi rendahnya dorongan seksual (nafsu birahi) pada individu tidaklah sama satu dengan yang lain.

Menurut Nurfitria (2012) pasangan suami-istri berhubungan seksual untuk melanjutkan keturunan. Oleh karena itu, kegiatan seks yang dilakukan oleh pasangan suami istri merupakan penyerahan batin dari suami atau istri sehingga hubungan mereka atas pernikahannya semakin mendalam. Menurut Kartono (2007) seks merupakan energi psikis yang mendorong manusia untuk bertindak laku. Menurut Sarwono (2012) perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Masalah seksual tidak bisa diabaikan begitu saja. Kegiatan seks yang memuaskan akan menimbulkan suatu pekerjaan yang menyenangkan sehingga memberikan dampak positif bagi pasangan suami-istri (Pangkahila, 2006). Namun kegiatan seks yang kurang akan menimbulkan ketidakseimbangan

hubungan antara suami istri dan menimbulkan masalah serius bagi pasangan suami-istri, termasuk di dalamnya adalah perceraian. Menurut Freud (dalam Fromm, 2002) saat ini, secara luas masyarakat meyakini bahwa kebahagiaan perkawinan tergantung kepuasan seksual, dan ketidakbahagiaan perkawinan dapat diselesaikan dengan mengaplikasikan teknik-teknik seksual yang baik. Menurut Anwar (2016) data yang diperoleh dari angka perceraian di Indonesia sejak tahun 2009-2016 mencapai 20%, salah satu penyebabnya adalah hubungan keluarga yang tidak harmonis. Menurut Mutmainnah (2007) keluarga yang tidak harmonis salah satunya disebabkan karena masalah dalam berhubungan seksual.

Hubungan seksual yang memuaskan merupakan dambaan bagi setiap pasangan suami dan istri. Menurut Zubairi (2013) Masalah yang kerap dialami oleh suami dalam berhubungan seksual adalah ejakulasi dini dan ketahanan ereksi. Para suami menginginkan hubungan seksual yang lebih lama tidak mengalami ereksi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hubungan seksualnya dengan istrinya, namun kenyataannya saat berhubungan seksual sering mengalami ejakulasi dini sehingga menjadikan intensitas hubungan seksualnya menurun. Oleh karena itu perlu upaya yang dilakukan untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan, salah satunya adalah dengan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan seksual antara suami dan istri. Menurut Mutmainnah (2007) Salah satu upaya yang dilakukan oleh pasangan suami-istri untuk menyesuaikan perilaku seksualnya yaitu dengan mengkonsumsi jamu madura. Dalam perkembangannya jamu madura diidentikkan dengan menjaga keharmonisan hubungan suami istri karena intensitas penggunaannya mengarah pada keperluan tersebut, oleh karena itu jamu madura sangat dianjurkan untuk diminum oleh kaum laki-laki maupun kaum perempuan (Handayani, 2008). Menurut Zubairi (2013) para lelaki Madura tetap melakukan perawatan untuk urusan seksual dengan meminum jamu tradisional madura. Oleh karena itu tujuan daripada meminum jamu untuk suami adalah untuk memenuhi keinginan yang menjadi masalah dalam urusan seksual. Salah satu jamu Madura yang terkenal di lingkungan masyarakat adalah jamu “sehat lelaki”. Jamu tersebut memberikan manfaat untuk ketahanan ereksi para

suami, mengatasi ejakulasi dini, dan mengatasi nafas pendek. Jamu tersebut bisa diperoleh di berbagai toko jamu baik di Madura maupun diluar Madura. Bahkan di mall-mall banyak dijual jamu Madura yang menandakan bahwa jamu Madura banyak dikenal masyarakat luas dan dikonsumsi karena memiliki khasiat yang khas untuk mengatasi masalah seksual yang menjadikan landasan sebagai kebahagiaan dalam rumah tangga.

Menurut Dharmesta (dalam Waluyo, 2013) menyebutkan bahwa konsumen membeli barang dan jasa adalah untuk memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan. Para konsumen jamu Madura khususnya para suami membeli jamu Madura “sehat lelaki” untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan dalam berhubungan seksual. Jamu Madura yang mengandung ramuan madura asli diyakini oleh masyarakat sebagai obat alternatif untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit, meningkatkan kesehatan tubuh dan memberi rasa percaya diri pada pasangan yang mempunyai masalah ejakulasi dini. Jamu Madura yang biasa dikonsumsi oleh para suami adalah jamu Madura “sehat lelaki (perkasa)” (Rahman, 2015). Menurut Rahman (2015) jamu “sehat lelaki” merupakan jamu khusus para lelaki yang menggunakan bahan baku (pinang muda, kapulago, laos, jinten). Mereka yang mengkonsumsi jamu Madura merasakan khasiatnya dapat mengatasi masalah ejakulasi dini dan memiliki ketahanan dalam berhubungan seksual.

Sebagaimana pendapat Mutmainnah (2007) mengkonsumsi jamu Madura dapat meningkatkan kepuasan dalam berhubungan seksual. Pasangan suami-istri yang mengkonsumsi jamu Madura merasakan khasiat dari jamu Madura terutama oleh para suami, oleh karena itu masalah dalam hubungan seksual bersama pasangannya bisa teratasi. Pemanfaatan jamu Madura oleh beberapa pasangan suami istri adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis melalui hubungan seksual. Ketika keluarga menjadi harmonis, maka tidak ada permasalahan keluarga yang tidak mampu diatasi.

Menurut Suryani (2012) bila konsumen puas pada pembelian pertama, maka pada pembelian berikutnya dilakukan berulang-ulang pada satu produk,

pengambilan keputusan tidak lagi diperlukan karena konsumen telah mengetahui secara mendalam mengenai produk tersebut. Setelah merasakan khasiatnya dari mengkonsumsi jamu Madura, pasangan suami-istri terutama suami menjadi semakin termotivasi untuk mengkonsumsinya lagi. Terutama untuk para suami yang mempunyai masalah dalam urusan seksual. Karena berhubungan seksual merupakan salah satu bentuk untuk mencapai keharmonisan keluarga, maka banyak para suami yang mengkonsumsi jamu Madura untuk kedua kalinya.

Hubungan seksual dalam rumah tangga memang tidak selamanya menjadi penentu keberhasilan dalam sebuah pernikahan, namun salah satu bentuk manifestasi untuk melestarikan keturunan (Kartono, 2007). Dalam rumah tangga memang hubungan seksual menjadi pemicu keberhasilan pasangan suami dan istri dalam mempertahankan pernikahannya. Untuk itu pada pasangan yang mengkonsumsi jamu Madura “sehat lelaki” dan merasakan khasiatnya akan terus mengkonsumsi untuk yang ketiga kalinya bahkan untuk seterusnya. Manfaat jamu Madura ini memang sudah terbukti khasiatnya di dalam dunia seksual. Pada akhirnya banyak suami memulai kebiasaan mengkonsumsi jamu Madura setelah mendapatkan beberapa khasiatnya. Para suami akan mengkonsumsi Jamu Madura secara rutin setelah mendapatkan manfaat dari jamu tersebut (Mutmainnah, 2007).

Para suami mengkonsumsi jamu Madura berkali-kali karena sudah merasakan khasiat dari jamu Madura “Sehat Lelaki”. Oleh karena itu jamu Madura yang diyakini oleh masyarakat mengatasi masalah seksual sudah terbukti khasiatnya sehingga para pasangan suami-istri mengkonsumsinya secara rutin. Dengan mengkonsumsi jamu Madura secara rutin akhirnya para suami mulai percaya bahwa mengkonsumsi jamu Madura terbukti khasiatnya dalam mengatasi masalah berhubungan seksual. Menurut Minor (2002) seseorang mencari produk barang dan jasa ketika produk tersebut dapat memberikan manfaat atas kebutuhannya. Para suami membeli dan mengkonsumsi jamu Madura karena jamu Madura mampu mengatasi masalahnya dan memberikan manfaat dari pembelian atau pengkonsumsian jamu Madura tersebut. Khasiat jamu madura merupakan kepercayaan konsumen untuk terus menggunakan jamu tersebut (Nurlaila, 2012).

Suami merasa percaya terhadap jamu madura “sehat lelaki” karena memberikan manfaat untuk urusan seksual sehingga suami mengkonsumsi jamu secara terus menerus. Menurut Ferrinnadewi (dalam Rizan, 2012), kepercayaan produk adalah kemampuan produk untuk dipercaya (*brand reliability*), yang bersumber pada keyakinan konsumen bahwa produk tersebut mampu memenuhi nilai yang dijanjikan dan intensi baik merek (*brand intention*) yang didasarkan pada keyakinan konsumen bahwa merek tersebut mampu mengutamakan kepentingan konsumen. Para suami merasa produk jamu Madura “sehat lelaki” dapat memenuhi kepentingan individu dan menilai jamu tersebut mampu memenuhi nilai yang dijanjikan saat promosi. Menurut Kustini (2011 dalam Rizan, 2012) konsumen suatu produk meyakini bahwa suatu merek atau produk dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan nilai konsumen. Para suami yang mengkonsumsi jamu Madura sebelumnya sudah mampu memprediksi adanya manfaat dari jamu Madura sehingga pasangan suami-istri membeli jamu Madura dan mengkonsumsinya. Setelah mengkonsumsi Jamu Madura konsumen tersebut merasa puas dengan produk yang dibelinya dari produsen jamu Madura.

Menurut Kustini (2011) dan Rizan (2012) para konsumen produk atau merek ini mencerminkan perasaan aman dari dalam dirinya terhadap suatu produk atau merek karena dapat diandalkan sebagai tempat untuk bergantung atas kebutuhan individu. Para pasangan suami istri yang mengkonsumsi jamu Madura mengandalkan kekhasiatannya dari jamu Madura tersebut sehingga setiap kali akan melakukan hubungan seksual pasangan suami istri mengkonsumsi jamu Madura terlebih dahulu. Pasangan suami-istri percaya bahwa jamu Madura akan selalu memberikan manfaat hubungan seksual dalam rumah tangga untuk seterusnya sehingga mereka mengkonsumsi secara rutin. Individu percaya bahwa suatu produk akan selalu menjaga dan selalu memenuhi kebutuhan individu tersebut sehingga menimbulkan kepercayaan dalam dirinya pada produk tersebut

Semakin tinggi seseorang percaya terhadap khasiat ramuan jamu tradisional Madura maka hubungan seksualnya akan semakin tinggi ia lakukan bersama istrinya (Handayani, 2008). Menurut Efendi (1998 dalam Rachmawati,

2014) mengartikan intensitas kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu, hal ini terkait dengan pengeluaran energi atau banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu intensitas perilaku seksual adalah perilaku yang didasari oleh hasrat atau dorongan seksual yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Handayani (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri responden dengan perilaku seks pranikah. Responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah lebih banyak berperilaku seks pranikah dibandingkan responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kata lain ada pengaruh tingkat kepercayaan seseorang terhadap perilaku seksualnya. Sehingga semakin tinggi seseorang mempunyai kepercayaan yang ada pada dirinya maka akan semakin tinggi orang tersebut menunjukkan perilaku seksualnya.

Temuan dari penelitian yang lain dari Suryoputro (2006) menunjukkan bahwa faktor terjadinya hubungan seksual adalah rendahnya tingkat religiusitas, aktifitas sosial yang tinggi, rendahnya rasa percaya diri. Temuan ini mengindikasikan bahwa diantara ketiga variabel pengaruh tersebut, rendahnya tingkat kepercayaan diri merupakan variabel pengaruh terkuat terjadinya hubungan seksual pra-nikah pada sampel mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa seseorang berperilaku seksual karena faktor kepercayaan dalam dirinya. Kedua penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan terhadap perilaku seksual.

Dalam permasalahan ini para suami menginginkan hubungan seksualnya terpuaskan dengan intensitas perilaku seksual yang tinggi. Namun pada kenyataannya mereka tidak bisa bertahan lebih lama saat berhubungan seksual dengan istrinya. Hal ini tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh suami dalam hubungan seksualnya sehingga membuat para suami mencari alternatif dengan upaya mengkonsumsi jamu secara rutin. Dengan mengkonsumsi jamu Madura “sehat lelaki” secara rutin seharusnya mereka percaya terhadap jamu Madura karena khasiat yang khas dari jamu tersebut terbukti. Dalam pernyataan ini

dikuatkan oleh Handayani (2008) yang menjelaskan bahwa seseorang yang percaya terhadap jamu Madura, hubungan seksualnya akan semakin tinggi. Namun seiring berkembangnya waktu pada sebagian suami tidak mempercayai dengan adanya jamu “sehat lelaki” untuk meningkatkan kualitas dalam perilaku seksualnya. Karena kesenjangan ini maka peneliti ingin meneliti “Pengaruh Kepercayaan Pada Jamu Madura “sehat lelaki” Terhadap Intensitas Perilaku Seksual Suami Dalam Rumah Tangga di Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah : Bagaimana pengaruh kepercayaan pada jamu madura “sehat lelaki” terhadap intensitas perilaku seksual suami dalam rumah tangga di Kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan pada jamu madura “sehat lelaki” terhadap intensitas perilaku seksual suami dalam rumah tangga di Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi sosial, psikologi klinis, psikologi kesehatan mental, psikologi keluarga, psikologi kesehatan dan seks.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak di bawah ini:

1. Manfaat bagi subyek

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi subyek yang mengalami penurunan intensitas hubungan seksual untuk

menjadikan ramuan jamu madura “sehat lelaki” sebagai alternatif untuk mempertahankan hubungan pernikahan yang sudah diikat sehingga tujuan pernikahan sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1974 yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa

2. Manfaat bagi produsen jamu Madura “sehat lelaki”

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan jamu Madura “sehat lelaki” di Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan yang menjadi tempat penelitian ini. Diharapkan dengan hasil dari penelitian ini menjadikan produk Jamu Madura “sehat lelaki” semakin meningkatkan kualitasnya sehingga diharapkan banyak testimoni yang semakin percaya terhadap khasiat jamu Madura.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Adapun manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi apabila ingin melakukan penelitian yang sama, penelitian dengan variabel yang sama, atau dengan fenomena yang sama.